



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Minat Belajar IPA Materi Siklus Air Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Kanty Puspita Sari¹, Fitri Puji Rahmawati², Widodo³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri 01 Bangle

kantypus13@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Minat Belajar

Problem Based Learning

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar IPA materi siklus air melalui model *Problem Based Learning* kelas V SDN 02 Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuisisioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh presentase minat belajar siswa sebagai berikut, pra siklus sebesar 42,75%, siklus I sebesar 62% dan siklus II sebesar 86%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam atau yang biasa disebut IPA merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang alam atau lingkungan yang ada disekitar. Dahulu, sekarang ataupun masa yang akan datang ilmu pengetahuan alam memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat bergantung pada alam. IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan. IPA melatih anak untuk berfikir kritis dan objektif dalam proses penelitian dan pemecahan masalah. IPA juga sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar, dimana anak masih berpikir secara realistis. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Namun pada kenyataan di lapangan, proses pembelajaran IPA masih berorientasi terhadap penguasaan materi dan hafalan, serta model pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan siswa cenderung menjadi pendengar selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran IPA didalamnya harus tercipta interaksi antara komponen-komponen pembelajaran.

Sekarang ini masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan semakin tinggi jenjang pendidikan semakin rendah nilai mata pelajaran IPA. Ada beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut dan faktor-faktor tersebut

sangat berpengaruh, karakteristik siswa dan keluarga sangat memengaruhi proses pembelajaran siswa, serta tanpa adanya minat siswa akan menjadi malas dan tidak fokus dalam menerima materi selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang sangat memengaruhi minat belajar siswa adalah guru. Guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak dari sebuah pembelajaran. Guru merupakan sumber belajar, fasilitator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran tersebut dilaksanakan guru dengan baik maka akan berpengaruh dalam pembelajaran dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Pada kenyataannya masih terdapat banyak guru yang mengesampingkan perannya sebagai seorang guru yang baik. Masih banyak guru yang hanya berfokus mengajarkan materi saja kepada siswa dan mengabaikan kenyataan bahwa siswa hanya mengingat sedikit materi yang telah disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam memori jangka pendek. Hal ini terjadi karena guru kurang mengemas pembelajaran dalam suasana yang menarik dan masih menggunakan model konvensional, sehingga minat siswa dalam pembelajaran rendah.

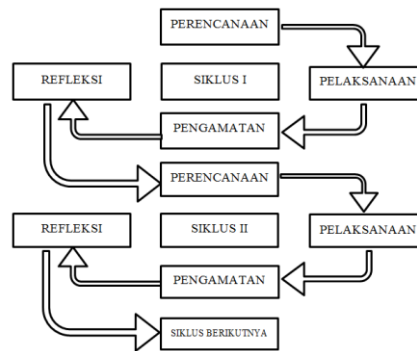
Permasalahan pembelajaran IPA juga terjadi di SD Negeri 02 Doro Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 02 Doro, Peneliti memperoleh informasi beberapa siswa saja yang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang kurang bersemangat dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru yang harus lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru agar siswa antusias dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian dan minat siswa. Guru lebih sering menggunakan ceramah, kurang berinteraksi langsung atau dapat dikatakan terbatas dalam menggunakan media pembelajaran. Interaksi siswa juga belum terbentuk dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kelas V adalah dengan model pembelajaran kerja kelompok dan berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu model pembelajaran kelompok yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA adalah pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan membantu memudahkan siswa dalam bersosialisasi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA kelas V materi siklus air yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia 2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Rustinah, Basri, and Muhajir 2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media animasi terhadap minat dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa menggunakan model problem based learning.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 02 Doro Desa Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. SD Negeri 02 Doro memiliki pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 10 orang pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Doro tahun 2021/2022 dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 10 siswaperempuan dan 12 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan berbasis kelas kolaboratif. Guru Tematik dan kepala sekolah bersama peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan minat siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang lebih baik. Didalam rancangan PTK ini dilaksanakan proses pengkajian beralur yaitu:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dengan didukung sumber data yang tepat. Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data berasal dari hasil observasi sekolah, perangkat pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar angket yang ditujukan pada siswa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sesuai dengan variabel yang dipilih. Kemudian, dokumentasi mengenai dokumen sekolah, keadaan sekolah, proses pembelajaran juga diperlukan dalam penelitian ini sebagai data pendukung. Catatan lapangan juga diperlukan agar penelitian dapat dilaksanakan secara maksimal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner, observasi dan dokumentasi.

Angket/Kuisisioner

Angket ini diberikan kepada peserta didik dan dalam pengisiannya dibimbing oleh guru. Indikator disusun dalam bentuk skala likert yang menunjukkan minat belajar peserta didik melalui jawaban 4 skala, yaitu: (1) sangat setuju; (2) setuju; (3) kurang setuju; dan (4) tidak setuju (Arifin, 2011: 237). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui dan mengukur minat siswa dalam pembelajaran IPA materi cahaya. Kuesioner tersebut berbentuk pernyataan tentang minat belajar siswa mata pelajaran IPA materi cahaya.

Observasi

(Sugiyono, 2016: 196) menyatakan, "Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain". Observasi merupakan kegiatan pengamatan mengenai suatu hal yang berkenaan dengan variabel penelitian, untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini, yang melaksanakan observasi adalah peneliti. Alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi bertujuan sebagai bukti telah melakukan penelitian. Dokumentasi juga merupakan teknik pendukung penelitian yang selalu dipadukan dengan teknik pengumpulan data yang lain.

Peneliti menggunakan dua cara validasi data, yaitu validasi dengan member check dan validasi dengan teknik triangulasi. Validasi dengan member check bertujuan untuk mengetahui apakah ada responden yang belum mengisi angket, atau pun daftar cek yang belum diisi oleh peneliti. Sedangkan triangulasi data bertujuan untuk pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber sama.

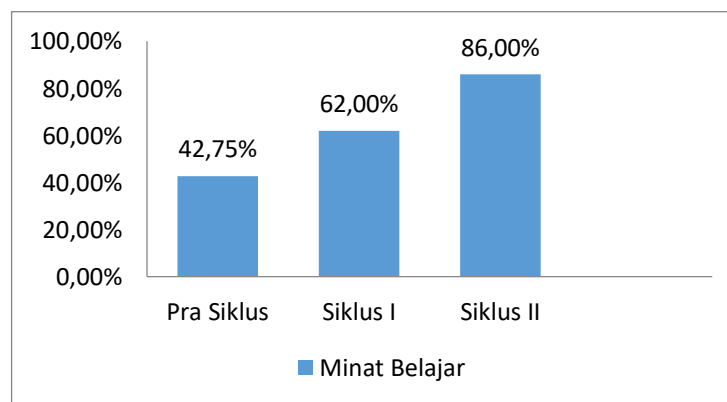
Setelah melakukan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data agar dapat disimpulkan hasilnya. Analisis yang digunakan pada penelitian tindakan kelas statistik deskriptif komparatif, yaitu kegiatan membandingkan hasil penelitian antarsiklus yang telah dilaksanakan. Peneliti membandingkan kemampuan literasi dan belajar pada saat sebelum melakukan tindakan, dan setelah melaksanakan tindakan. Pada pelaksanaannya, melewati beberapa tahap analisis yaitu tahap reduksi, paparan data dan penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian, pada pembelajaran pra siklus, pembelajaran terkesan monoton dan kurangnya minat belajar siswa. Sehingga, untuk minat belajar siswa belum mencapai target. Pada minat belajar siswa yang sesuai sebanyak 42,75% atau 9 siswa, dan yang belum sesuai sebanyak 57,25% atau sebanyak 13 siswa. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada pembelajaran siklus I, peneliti sudah menerapkan model pembelajaran Prolem Based Learning, hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditujukan pada hasilnya yaitu minat belajar yang dicapai siswa sebanyak 62% atau 14 siswa, dan yang belum sesuai sebanyak 38% atau 8 siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari kedua hal tersebut.

Pembelajaran siklus II yang menggunakan model pembelajaran Prolem Based Learning untuk meningkatkan fokus siswa, sehingga didapatkan hasil minat belajar siswa sebanyak 86% atau 19 orang siswa, dan yang belum sesuai 14% atau 3 siswa. Hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan dan sekaligus sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Hasil tindakan disimpulkan pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran luring maupun daring selalu memiliki kendala-kendala tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu antara lain: faktor dari guru dan siswa, faktor sarana prasarana, serta faktor lingkungan sekitar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat ini, masih menemui beberapa kendala yang harus dibenahi. Salah satu caranya adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk

memperbaiki kualitas pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang berjudul "Research and Development of Classroom Action Research Process to Enhance School Learning" oleh (Kunlasomboon, Wongwanich, and Suwanmonkha 2015). Jurnal ini menjelaskan tentang peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pelaksanaan PTK untuk membenahi proses pembelajaran, dan perbedaannya adalah pada jurnal tersebut tidak hanya terfokus pada siswa sekolah dasar saja.

Muatan pelajaran IPA di sekolah dasar sering dianggap sebagai materi yang berisi hafalan, padahal sebenarnya semua materi sains memerlukan analisis lebih yang bertujuan agar bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Minat belajar yang belum sesuai di kelas V SD Negeri 02 Doro tahun pelajaran 2021/2022, membuat peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas tersebut. Model pembelajaran yang dipilih untuk memperbaiki hal tersebut adalah Problem Based Learning yang dianggap sesuai. Apabila minat belajar meningkat, maka siswa akan mampu mengerjakan soal yang bersifat analisis, dan dapat memperbaiki hasil belajarnya. Seperti pada penelitian yang berjudul "A Case Study for Problem-based Learning Education in Fault Diagnosis Assessment" oleh (Barbieri et al. 2020). Pada jurnal tersebut menjelaskan tentang kesalahan penilaian pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning. Pada jurnal tersebut disebutkan bahwa dapat Problem Based Learning memperbaiki kesalahan penilaian pada pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan memiliki kesamaan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti. Kemudian, perbedaannya terletak pada materi yang digunakan sebagai penelitian.

Untuk mengetahui kemampuan dan kondisi awal siswa, maka peneliti melaksanakan pembelajaran pra siklus yang bertujuan untuk melihat minat siswa. Tetapi, hasil yang didapatkan ternyata belum memenuhi target. Sehingga, pada siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasilnya untuk minat belajar siswa cukup meningkat dibandingkan pembelajaran pra siklus, tetapi belum memenuhi target, sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, minat belajar siswa meningkat dan sudah memenuhi target yang telah ditentukan, tetapi belum dapat mencapai hasil 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil. Meskipun demikian, perbaikan pembelajaran harus tetap dilaksanakan di masa mendatang agar menjadi lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I dan Siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar pada muatan pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Doro Tahun Ajaran 2021/2022. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan perbaikan cara mengajar dan penyampaian bahan ajar dari seorang guru akan berpengaruh pada kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Penggunaan model *problem based learning* pada muatan pelajaran IPA dapat meningkatkan minat kognitif peserta didik. Bagi guru kelas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Disamping dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, model ini dapat membuat siswa antusias selama pelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang ditimbulkan dalam pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa menemukan kesenangan sehingga meminimalisasi rasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Barbieri, Giacomo et al. 2020. "A Case Study for Problem-Based Learning Education in Fault Diagnosis Assessment." *IFAC-PapersOnLine* 53(3): 107-12. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2020.11.017>.
- Kunlasomboon, Nipaporn, Suwimon Wongwanich, and Siripaarn Suwanmonkha. 2015. "Research and Development of Classroom Action Research Process to Enhance School Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 171: 1315-24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.248>.
- Natalia, Rusmin Husain dan Widya. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Oleh : Rusmin Husain Dan Widya Natalia (Universitas Negeri Gorontalo) PENDAHULUAN Hasil Belajar Merupakan Hasil Dari Suatu Interak." (1): 1-16.
- Rustinah, Muhammad Basri, and Muhajir. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN 3 Sambung Jawa Kabupaten Pangkep." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 5(2): 211-21.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.